KESIAPAN KOGNITIF PESERTA DIDIK KELAS XII IPA SMA/MA NEGERI DI KOTA PALOPO DALAM MENGHADAPI UN 2016

(STUDI PADA MATA PELAJARAN KIMIA)\*

*COGNITIVE READINESS OF GRADE XII IPA STUDENTS OF SMA/MA NEGERI IN PALOPO IN FACING NATIONAL EXAMINATION 2016*

*(STUDY ON THE CHEMISTRY SUBJECT)*

Irman Sanjaya\*\*

ABSTRAK

Ujian Nasional merupakan program pemerintah pusat melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang bertujuan untuk pemetaan program satuan pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian survei yang bertujuan untuk mengetahui kesiapan kognitif dalam menghadapi Ujian Nasional 2016. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII IPA SMA/MA Negeri di kota Palopo. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *random sampling* pada tiap SMA/MA Negeri di kota Palopo yaitu SMAN 1, SMAN 2, SMAN 3, SMAN 4, SMAN 5, SMAN 6 dan MAN. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode tes. Metode tes digunakan untuk mengukur kesiapan kognitif peserta didik. Tes kognitif disusun berdasarkan kisi-kisi UN mata pelajaran kimia tahun 2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif berupa data pesentase. Hasil penelitian menujukkan bahwa secara keseluruhan kesiapan kognitif peserta didik kelas XII IPA SMA/MA Negeri di kota Palopo masih kurang dengan urutan persentase dari rendah ke tinggi adalah menganalisis (C4), mencipta (C6), mengevaluasi (C5), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), mengingat (C1). Persentase ketercapaian kompetensi jenis pengetahuan dari rendah ke tinggi adalah pengetahuan prosedural, pengetahuan faktual dan pengetahuan konseptual.

Kata Kunci: kesiapan kognitif, ujian nasional, mata pelajaran kimia.

\* Penelitian sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat magister

\*\* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

ABSTRACT

National Examination is a central government program through National Education Standards Agency (BSNP) aims at mapping educational unit program. Th research is a survey, aims at examining the cognitive readiness in of the students in facing National Examination 2016. The population of the research is all students of grade XII IPA of SMA/MA Neger in Palopo. Sampling was done by the method of random sampling at each SMA/MA Negeri in Palopo town SMAN 1, SMAN 2, SMAN 3, SMAN 4, SMAN 5, SMAN 6 and MAN. The data collection techniques used is test method. The test method is used to measure the students’ cognitive readiness. Cognitive test is compiled based on the predictions of national Examination of Chemical Subject in 2016. The data analysis technique used is descriptive analysis in a form of pesentage data. The results of the research reveal the overall the cognitive readiness of grade XII IPA students SMA/MA Negeri in Palopo is still lacking with the percentage sequence from low to high are analysis (C4), creating (C6), evaluating (C5), understanding (C2), applying (C3), remebering (C1). The achievement percentage competence from low percentage to high are procedural knowledge, factual knowledge and conceptual knowledge.

Keywords: *cognitive readiness, national examination, chemical subjects.*

# PENDAHULUAN

Ujian Nasional diselenggarakan oleh pemerintah pusat melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bertujuan untuk melihat kualitas pendidikan secara nasional. Selain itu, nilai UN juga menjadi salah satu pertimbangan kelulusan peserta didik pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN) melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Sesuai dengan Permendikbud RI Nomor 5 Tahun 2015 pasal 21 ayat 1, bahwa hasil UN digunakan untuk (a) pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan; (b) pertimbangan seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya; dan (c) pertimbangan dalam pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pada pelaksanaan UN 2014 nilai UN memiliki bobot 50% terhadap nilai akhir peserta didik sesuai Permendikbud RI Nomor 144 Tahun 2014 pasal 6 ayat 2 bahwa nilai akhir (NA) merupakan gabungan nilai sekolah dan nilai UN dengan bobot 50% nilai sekolah dan 50% nilai UN. Dengan demikian, peserta didik harus siap, baik itu kognitif, fisik maupun siap secara mental dalam menghadapi UN. Di sisi lain, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 5 Tahun 2015 pasal 1 ayat 5, UN adalah kegiatan pengukuran dan penilaian pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu. Oleh karena itu, UN dijadikan tolak ukur keberhasilan program pembelajaran oleh pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan guru mata pelajaran dalam mempersiapkan peserta didiknya menghadapi UN. Adanya aturan pemerintah bahwa nilai UN menjadi penentu kelulusan peserta didik, sehingga pelaksanaan UN ini membawa dampak pada beberapa pihak khususnya pihak sekolah, peserta didik dan orang tua peserta didik serta masyarakat pada umumnya.

Hasil observasi peneliti terhadap beberapa peserta didik menunjukkan bahwa secara umum kebanyakan peserta didik merasa takut dan kurang percaya diri menjelang UN. Hal tersebut membuat sebagian orang tua mengeluarkan biaya untuk anaknya agar dapat ikut serta dalam belajar tambahan di luar jam sekolah yang dilaksanakan oleh lembaga bimbingan belajar. Demikian pula pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan guru-guru berupaya untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi UN. Salah satu caranya adalah melaksanakan “bimbingan sore”. Dengan dilaksanakannya UN membuat guru-guru berusaha meningkatkan kinerjanya, khususnya guru mata pelajaran yang termasuk dalam mata pelajaran UN dengan harapan agar tidak ada peserta didiknya yang tidak lulus. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hadis dan Nurhayati (2010) bahwa guru merupakan faktor penentu mutu dan keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya baik pada tingkat institusional, maupun pada tingkat instruksional.

Hasil Ujian Nasional merupakan tolak ukur keberhasilan guru dalam mengajar sehingga pihak sekolah merasa khawatir dengan hasil tersebut. Di sisi lain, peserta didik telah diajarkan materi berdasarkan kurikulum yang sama dengan kurikulum UN yang di dalamnya menekankan pencapaian kompetensi khususnya kompetensi kognitif. Pada pelaksanaan pembelajaran guru membuat Kreteria Ketuntasan Minimum (KKM). Setiap selesai pembelajaran misalnya tiap kompetensi dasar, guru memberikan tes ulangan harian untuk mengetahui ketercapaian kompetensi peserta didiknya berdasarkan KKM yang ada sebagai bentuk penilaian pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, pernyataan yang dikutip dari web site (SekolahDasar.net, 2013) menjelaskan bahwa KKM dijadikan patokan nilai terendah dalam penilaian peserta didik. Jika peserta didik mampu mendapatkan nilai di atas KKM maka dianggap peserta didik tersebut telah tuntas atau menguasai kompetensi yang dipelajari. Sebaliknya jika ditemukan peserta didik mendapat nilai di bawah KKM berarti perlu adanya perbaikan.

Penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, menjadi bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian tersebut dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes baik dalam bentuk tertulis maupun lisan (Rusman, 2010). Hasil penilaian yang telah dilakukan oleh guru, misalnya hasil ulangan harian tiap Kompetensi Dasar (KD) menunjukkan adanya peserta didik tuntas dan sebagian lagi ada yang tidak tuntas. Pencapaian KKM oleh peserta didik setiap ujian baik itu ulangan harian, ujian tengah semester maupun ujian semester dan penaikan kelas dapat menjadi asumsi bahwa peserta didik telah mampu dan mencapai serta memiliki kompetensi sehingga tidak ada yang mesti dikhawatirkan ketika akan UN. Dalam hal ini berarti bahwa peserta didik dianggap mampu dan siap menghadapi UN. Namun hasil dokumentasi mengenai hasil UN 2015 khususnya di kota Palopo masih tergolong kurang. Hasil obsevasi dan dokumentasi awal peneliti diperoleh data nilai rata-rata Ujian Nasional mata pelajaran kimia 3 (tiga) tahun terakhir (2013, 2014, dan 2015) SMA Negeri di kota Palopo berturut-turut, SMAN 1 Palopo 4,70; 8,35; dan 56,70; SMAN 2 Palopo 4,10; 7,85; dan 53,34; SMAN 3 Palopo 7,41; 8,37; dan 58,60; SMAN 4 Palopo 4,70; 7,96; dan 49,22; SMAN 5 Palopo 4,10; 7,09 dan 54,19; SMAN 6 Palopo 3,99; 8,43; dan 53,69; MAN Palopo 4,04; 8,49; dan 49,40.

Ada beberapa kategori kesiapan diantaranya kesiapan mental, fisik dan kesiapan kognitif. Ujian Nasional lebih menekankan aspek kognitif daripada aspek lain, sehingga pencapaian kompetensi yang diukur adalah kompetensi kognitif peserta didik. Hasil observasi pada SMA/MA Negeri di kota Palopo, pihak sekolah malaksanakan program “Bimbingan Sore” untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapai UN, dalam hal ini kesiapan kognitif peserta didik. Selain pihak sekolah, pemerintah kota Palopo dalam hal ini Dinas Pendidikan Kota Palopo melaksanakan program “Tryout UN Serentak”. Hasil Tryout tersebut hanya berupa nilai yang diperoleh peserta tryout pada masing-masing mata pelajaran. Nilai tersebut menggambarkan kemampuan perserta didik secara keseluruhan pada tiap mata pelajaran UN. Namun, tidak diberikan hasil detail yang dapat dijadikan acuan untuk mendiagnosa kemampuan peserta didik tiap kompetensi ataupun materi-materi pada mata pelajaran UN.

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi (Slameto, 2013; 113). Pengertian lain dari kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri peserta didik dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu (Hamalik, 2014; 41). Setiap mata pelajaran selalu mengandung ketiga ranah ranah yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif, namun penekanannya sedikit berbeda. Untuk mata pelajaran praktik lebih menekankan pada ranah psikomotor, sedangkan untuk mata pelajaran pemahaman konsep lebih menekankan pada ranah kognitif (Ratnawulan & Rusdiana, 2015). Istilah “*cognitive”* berasal dari kata *cognition* yang padanannya knowing, berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, *cognition* (kognisi) ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan (Syah, 2014).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian terkait kesiapan kognitif peserta didik mengahdapi UN mata pelajaran kimia yang berjudul “Kesiapan Kognitif Peserta Didik Kelas XII IPA SMA/MA Negeri di Kota Palopo Dalam Mengahadapi UN 2016 (Studi Pada Mata Pelajaran Kimia)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi kognitif peserta didik dalam mengahadapi ujian nasional tahun 2016 pada mata pelajaran kimia. Manfaat penelitian ini secara umum adalah dapat memperoleh informasi mengenai kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam menghadapi Ujian Nasional. Bagi guru, dapat menjadi acuan dalam merencanakan pembelajaran mengenai materi kimia yang belum dipahami atau yang sudah dikuasai oleh peserta didik dalam menghadapi Ujian Nasional. Bagi sekolah, dapat menjadi sumber informasi dan pertimbangan kebijakan dalam upaya yang akan ditempuh dalam menghadapi Ujian Nasional. Bagi peserta didik, dapat menjadi informasi mengenai kemampuannya dalam mengerjakan soal-soal Ujian Nasional khususnya mata pelajaran kimia.

# METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei yang akan mempelajari/mengkaji secara mendalam (survei) kesiapan kognitif peserta didik kelas XII IPA SMA Negeri di kota Palopo dalam menghadapi Ujian Nasional dan pada materi atau kompetensi mana yang perlu dikembangkan khususnya mata pelajaran kimia. Populasi penelitian pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII IPA SMA/MA Negeri yang ada di kota Palopo tahun ajaran 2015/2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk tiap sekolah adalah *random sampling* (pengambilan sampel acak). Ukuran atau jumlah sampel berbeda tiap sekolah, sesuai dengan jumlah (proporsi) peserta didik di sekolah tersebut terhadap jumlah keseluruhan jumlah populasi. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan tabel ukuran sampel *Isaac* dan *Michael* yang merupakan jumlah minimal. Dalam pelaksanaan penelitian jumlah sampel diambil berdasarkan kapasitas jumlah siswa dalam kelas tiap SMA/MA Negeri di kota Palopo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode tes.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes kognitif berupa soal pilihan ganda. Tes tersebut berupa soal-soal *tryout* berdasarkan kisi-kisi ujian nasional 2015 mata pelajaran kimia. Soal-soal tersebut yang terdiri dari materi pokok pada UN mata pelajaran kimia. Materi pokok tersebut adalah Kimia Dasar, Kimia Analisis, Kimia Fisik, Kimia Organik, dan Kimia Anorganik. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pencapaian kompetensi kognitif peserta didik. Data persentase dalam penelitian ini berupa nilai yang diperoleh peserta didik persentase ketercapaian tiap materi pokok. Hasil analisis persentase (%) tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori pada Tabel 3.1.

Tabel 2.1 Kategori Hasil Persentase

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai Hasil Persentase (%)** | **Kategori** |
| 85 < % 100 | Sangat baik |
| 70 < % 85 | Baik |
| 55 < % 70 | Cukup |
| 55 | Kurang |

Sumber: Permendikbud (2015).

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## Hasil Penelitian

Hasil analisis data deskriptif kesiapan kognitif peserta didik kelas XII IPA SMA/MA Negeri di kota Palopo dalam menghadapi UN mata pelajaran kimia tercantum pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Deskriptif Kesiapan Kognitif Peserta Didik Menghadapi UN Mata Pelajaran Kimia

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Dimensi**  **Pengetahuan** | **Kompetensi Kognitif (%)** | | | | | | |
| **C1** | **C2** | **C3** | **C4** | **C5** | **C6** | **Rata-rata** |
| **Faktual** | 50,02 | 44,81 | - | 35,56 | - | 16,04 | 36,61 |
| **Konseptual** | 52,14 | 44,55 | 46,60 | 26,07 | 31,02 | 42,51 | 40,48 |
| **Prosedural** | - | - | 51,07 | 14,17 | - | - | 32,62 |
| **Rata-rata** | 51,08 | 44,68 | 48,84 | 25,27 | 31,02 | 29,28 |  |

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa secara keseluruhan kesiapan kognitif peserta didik tergolong masih kurang (persentase dibawah 55%). Persentase kesiapan kompetensi kognitif dari rendah ke tinggi adalah menganalisis (C4), mencipta (C6), mengevaluasi (C5), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), mengingat (C1). Persentase ketercapaian kompetensi jenis pengetahuan dari rendah ke tinggi adalah pengetahuan prosedural, pengetahuan faktual dan pengetahuan konseptual. Berdasarkan Tabel 4.1, maka dapat dibuat grafik pada Gambar 4.1 mengenai kesiapan kognitif peserta didik kelas XII IPA SMA/MA Negeri di Kota Palopo menghadapi UN mata pelajaran kimia.

## Pembahasan

Hasil analisis data secara keseluruhan (Tabel 3.1) menunjukkan bahwa kesiapan kognitif pada kompetensi mengingat pengetahuan konseptual (52,14%) lebih tinggi daripada mengingat pengetahuan faktual (50,02%). Hal ini berarti peserta didik lebih cenderung untuk mengingat konsep-konsep daripada mengingat yang berkaitan dengan fakta. Namun, keduanya masih dalam kategori kurang. Oleh karena itu, hendaknya peserta didik mengulang-ulang materi-materi yang telah dipelajari. Hal tersebut tidak lepas dari tugas guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Karena untuk mengetahui kemampuan mengingat peserta didik, maka pertanyaan yang diberikan sama persis dengan kondisi ketika peserta didik belajar materi yang diujikan (Anderson, 2010).

Hasil analisis secara keseluruhan untuk kesiapan kognitif memahami pengetahuan konseptual (44,81%) lebih tinggi daripada memahami pengetahuan faktual (44,55%). Hal ini berarti peserta didik cenderung lebih mampu memahami materi pelajaran yang sifatnya konseptual daripada memahami materi pelajaran yang sifatnya faktual. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkat kemampuan peserta didik dalam memahami apa yang dipelajari.

Secara keseluruhan persentase kesiapan kognitif mengaplikasi pengetahuan prosedural (51,07%) lebih tinggi daripada mengaplikasi pengetahuan konseptual (46,60%). Hal ini berarti peserta didik kelas XII IPA lebih mampu dalam mengaplikasikan pengetahuan prosedural daripada mengaplikasikan pengetahuan konseptual. Selain karena kemampuan peserta didik dalam menjawab soal, kecenderungan data ini juga terjadi karena proposi jumlah soal yang mengarah pada kesiapan kognitif mengaplikasi konseptual lebih banyak daripada yang mengarah pada kesiapan kogntif prosedural.

Hasil analisis data deskriptif kesiapan kognitif secara keseluruhan untuk kategori menganalisis (C4) diperoleh persentase kesiapan kognitif menganalisis pengetahuan faktual (35,56%) lebih tinggi daripada menganalisis pengetahuan konseptual (26,07%) dan pengetahuan prosedural (14,17%). Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan peserta didik kelas XII IPA lebih mampu menganalisis pengetahuan faktual daripada menganalisis pengetahuan konseptual dan pengetahuan prosedural. Analisis secara keseluruhan kesiapan kognitif dalam mengevaluasi pengetahuan konseptual diperolah persentase sebesar 31,02% (kurang). Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik masih tergolong kurang dalam mengevaluasi pengetahuan konseptual khususnya materi mengenai faktor yang mempengaruhi laju reaksi dan penentuan kespontanan suatu reaksi pada sel volta. Untuk kategori mencipta (C6) secara keseluruhan persentase kesiapan kogntif mencipta pengetahuan konseptual (42,51%) lebih tinggi daripada mencipta pengetahuan konseptual (16,04%). Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kesiapan kognitif mencipta masih kurang khususnya materi mengenai keisomeran dan reaksi-reaksi senyawa karbon.

Pada dimensi pengetahuan faktual secara keseluruhan persentase kompetensi mengingat (C1) lebih tinggi daripada kompetensi yang lain, sedangkan persentase terendah adalah menganalisis (C4). Kecenderuangan data ini disebabkan peserta didik secara keseluruhan dapat menjawab benar setiap item soal C1 dengan persentase tiap item diatas 40% kecuali item soal nomor 30 dan 37. Meskipun C1 menjadi persentase tertingi secara keseluruhan namun persentase tersebut masih dalam kategori “kurang”. Oleh karena itu, hendaknya peserta didik mengulang-ulang materi-materi yang telah dipelajari. Sehingga untuk memaksimalkan kemampuan peserta didik agar benar-benar siap menjawab soal-soal UN yang sifatnya faktual maka hendaknya guru memfasilitasi peserta didik dalam memperkaya materi-materi yang sifatnya faktual misalnya bilangan kuantum, jenis ikatan kimia, nama-nama senyawa, jenis-jenis larutan berdasarkan daya hantar listrik, dan lain sebagainya.

Pada dimensi pengetahuan konseptual di Tabel 3.1 menujukkan bahwa secara keseluruhan persentase kompetensi mengingat (C1) lebih tinggi daripada kompetensi yang lain, sedangkan persentase terendah adalah menganalisis (C4). Hal ini berarti peserta didik lebih cenderung untuk mengingat informasi yang sifatnya konseptual. Meskipun menjadi persentase tertingi secara keseluruhan namun persentase tersebut masih dalam kategori “kurang” (dibawah 55%). Oleh karena itu, hendaknya peserta didik lebih banyak latihan materi-materi yang telah dipelajari. Hal tersebut tidak lepas dari tugas guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. memperkaya materi-materi yang sifatnya konsep misalnya sifat keperiodikan unsur, rumus menentukan pH larutan, menentukan entalpi reaksi, dan lain sebagainya.

Hasil analisis deskriptif kesiapan kognitif pada Tabel 4.1 menujukkan bahwa secara keseluruhan pada dimensi pengetahuan prosedural persentase kompetensi mengaplikasikan (C3) lebih tinggi daripada kompetensi menganalisis (C4). Meskipun menjadi persentase tertingi namun persentase tersebut masih dalam kategori “kurang” secara keseluruhan. Oleh karena itu, hendaknya peserta didik lebih banyak latihan materi-materi yang sifatnya prosedural misalnya sifat menentukan pH larutan dari beberapa suatu pengeceran larutan, penyetaraan reaksi redoks, dan lain sebagainya.

# SIMPULAN DAN SARAN

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Kesiapan kognitif peserta didik kelas XII IPA SMA/MA Negeri di kota Palopo dari rendah ke tinggi adalah menganalisis (C4), mencipta (C6), mengevaluasi (C5), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), mengingat (C1). Persentase ketercapaian kompetensi jenis pengetahuan dari rendah ke tinggi adalah pengetahuan prosedural, pengetauan faktual dan pengetahuan konseptual.

## Saran

* + 1. Bagi guru, sebaiknya guru lebih banyak memberikan latihan soal-soal sehingga peserta didik dapat menyiapkan diri dengan baik khususnya siap dalam hal kemampuan kognitifnya terutama pada materi pokok kimia analisis dan kimia organik.
    2. Bagi peserta didik, sebaiknya lebih berlatih mengerjakan soal-soal latihan khususnya soal-soal UN.
    3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menyeimbangkan proporsi butir soal ketika hendak mengukur atau mengetahui kompetensi siswa khususnya bagi yang ingin memperdalam kajian mengenai Taksonomi Bloom Revisi.

# DAFTAR PUSTAKA

Anderson, Lorin, W. dkk. 2001. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Assesmen* (Terjemahan oleh Agung Prihantoro). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Asrijanty. 2015. *Penilaian yang Berkualitas untuk Pendidikan yang Berkualitas.* (http://litbang.kemdikbud.go.id/pengumuman/Mengenal%20Puspendik%205%20Jan%202015-2.pdf, diakses 24 November 2015).

Badan Nasional Standar Pendidikan Nasional. 2014. *Peraturan Badan Standar Nasional Pendidikan Nomor 0027/P/BSNP/IX/2014 tentang Kisi-Kisi Ujian Nasional untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun Pelajaran 2014/215.* Jakarta Selatan: Badan Standar Nasional Pendidikan.

Endrayanto, H. Y., & Harumurti, Y. W. 2014. *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah.* Depok: PT Kanisius.

Emzir. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif.* Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Hadis, A., & Nurhayati, B. 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Hamalik, O. 2014. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hidayati, K. 2012. Validasi Instrumen Non Tes dalam Penelitian Pendidikan Matematika. *Prosiding Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY* (pp. 503-511). Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2015. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2015 Tentang Kriteria Kelulusan Peserta Didik, Penyelenggaraan Ujian Nasional, dan Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah/Pendidikan Kesetaraan pada SMP/MTs atau yang sederajat dan SMA/MA/SMK atau yang sederajat*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Margono, S. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Medriani, R., Irawati, S., Agustina, E., Maulidiya, & Della. 2011. *Pemetaan dan Pengembangan Mutu Pendidikan Tahun Anggaran 2011.* Bengkulu: Universitas Bengkulu.

Psikologikucom. 2014. *Psikologi Islam*. (http://www.psikologiku.com/definisi-pengertian-kognisi-dalam-psikologi-menurut-para-ahli/, diakses tanggal 24 November 24, 2015).

Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru.* Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Ratnawulan, E., & Rusdiana, A. 2015. *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung: Pustaka Setia.

Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

SekolahDasar.net. 2013. C*ara Menentukan KKM.* (http://www.sekolahdasar.net/2013/06/cara-menentukan-kkm.html, diakses tanggal 10 Oktober 2015).

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta.

Syah, M. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Bandung: Remaja Rosdakarya.